



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*Analysis of Factors Affecting the Stock Abnormal Returns
at the Banking and Insurance Companies
Listed at Indonesia Stock Exchange*

TESIS

Oleh:

**Sidiq Jati Permana
NIM. 070820101034**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*Analysis of Factors Affecting the Stock Abnormal Returns
at the Banking and Insurance Companies
Listed at Indonesia Stock Exchange*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S2) dan mencapai gelar Magister Manajemen

Oleh:

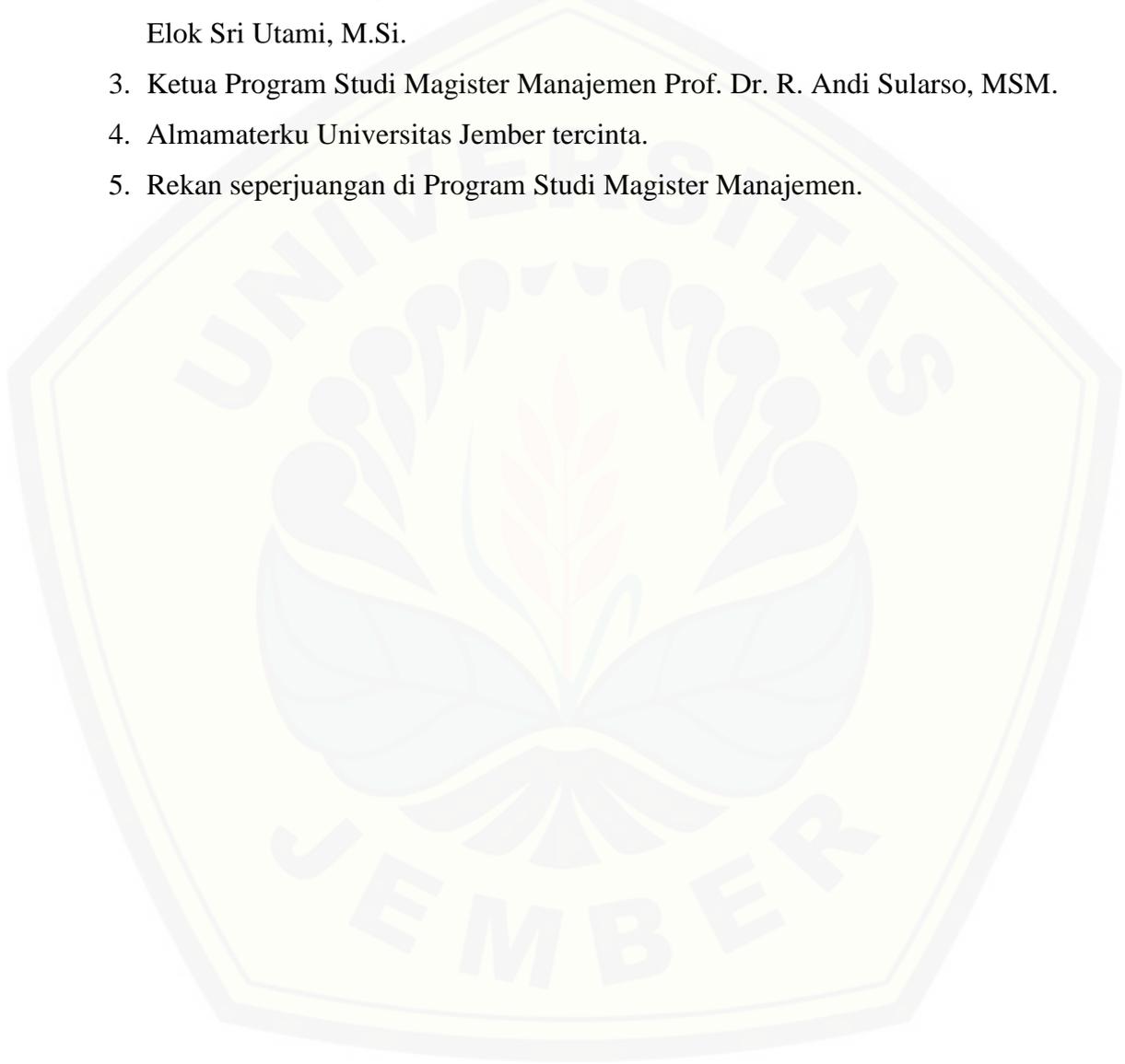
**Sidiq Jati Permana
NIM. 070820101034**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

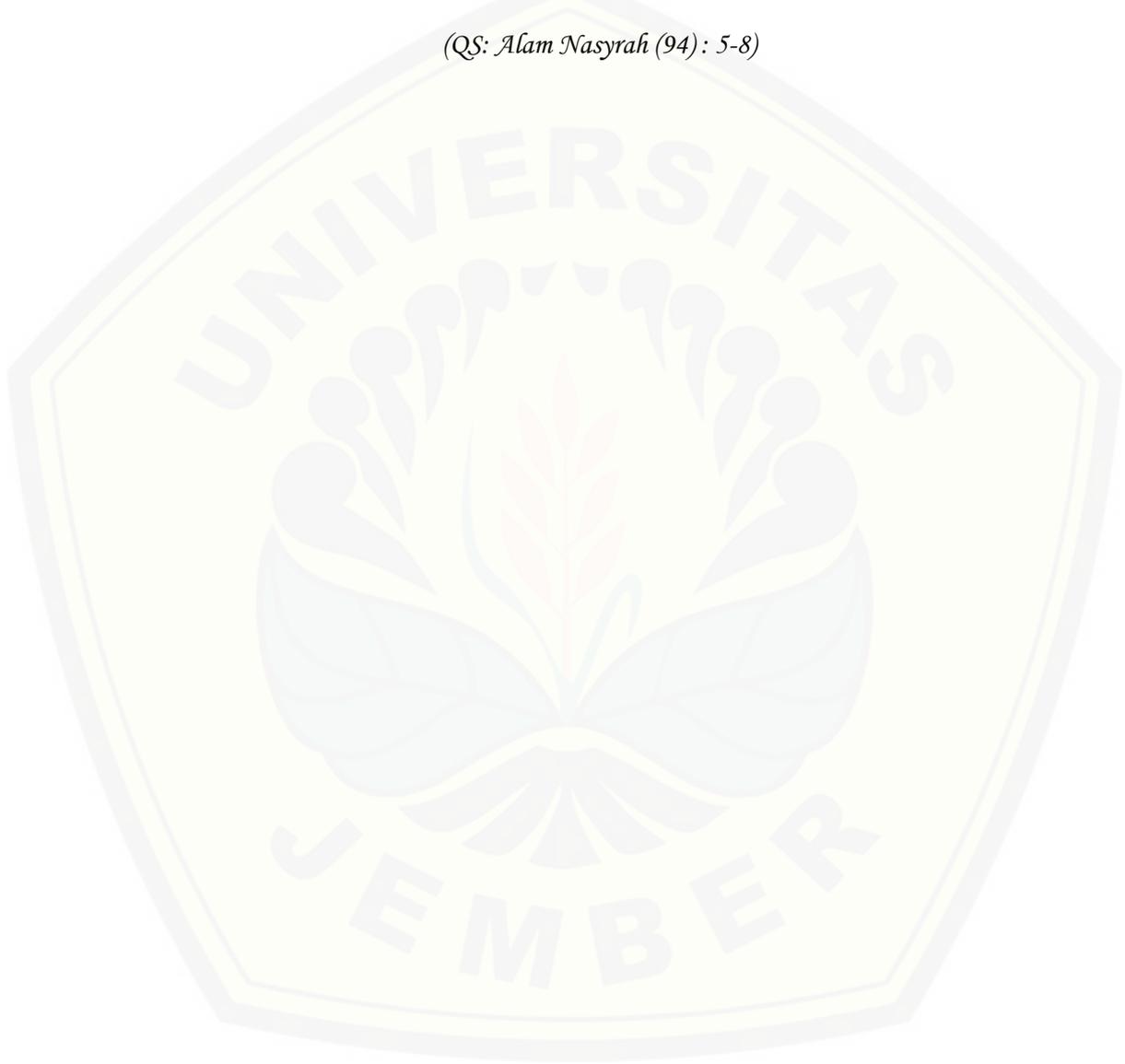
1. Istri dan anak-anakku tersayang
2. Dosen Pembimbing Prof. Tatang Ary Gumanti, M. Buss.Acc, Ph.D. dan Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM.
4. Almamaterku Universitas Jember tercinta.
5. Rekan seperjuangan di Program Studi Magister Manajemen.



MOTTO

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*

(QS: Alam Nasyrah (94): 5-8)



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Sidiq Jati Permana
NIM : 070820101034
Jurusan : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Tesis : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi
Abnormal Return Saham pada Perusahaan
Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Mei 2016

Yang menyatakan,

Sidiq Jati Permana
NIM. 070820101034



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*Analysis of Factors Effect the Stock abnormal return
at the Banking and Insurance Companies
Listed Indonesia Stock Exchange*

TESIS

Oleh

**SIDIQ JATI PERMANA
NIM. 070820101034**

Pembimbing

**Prof. Tatang Ary Gumanti, M. Buss.Acc, Ph.D., Pembimbing Utama
Dr. Elok Sri Utami, M.Si., Pembimbing Anggota**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Sidiq Jati Permana

NIM : 070820101034

Disetujui : 20 Nopember 2012

Oleh
Pembimbing Utama

Prof. Tatang Ary Gumanti, M. Buss.Acc, Ph.D.
NIP. 19661125 1991103 1 002

Pembimbing Anggota

Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP. 19641228 199002 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Pascasarjana Universitas Jember
Program Magister Manajemen

Ketua Program Studi

Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM.
NIP. 19600413 198603 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2016
Tempat : Gedung Pascasarjana Universitas Jember

Susunan Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Hadi Paramu, MBA, Ph.D.
NIP. 19690120 199303 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumani, SE, M.Si.
NIP. 00119690114 200501 1 002

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP. 19610530 198802 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

RINGKASAN

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) secara parsial terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI, serta menguji perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DER) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Laporan Keuangan tahunan perusahaan di BEI yang meliputi laporan neraca, dan laporan laba-rugi pada tahun 2010 – 2014, serta www.yahoofinance.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan dan Asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. DR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan di BEI. Sedangkan pada perusahaan Asuransi di BEI, DR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Dan, ada perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *Net Profit Margin*/NPM, *Return on Equity*/ROE, *Debt to Equity Ratio*/DER, *Debt Ratio*/DR, dan *abnormal return*

SUMMARY

This research entitle “Analysis of Factors Effect the Stock abnormal return at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange”. It analyzes the effect of profitability (NPM and ROE) and leverage (DER and DR) partially to stock abnormal returns at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange, also to analyze the different effect of profitability (NPM and ROE) and leverage (DER and DR) on stock abnormal returns at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange.

Data used in this research are secondary data collected from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Annual Report of Companies in Indonesia Stock Exchange at 2010 – 2014, and www.yahoofinance.com. The populations in this research are the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange at 2010 – 2014 periods. Sampling method is purposive sampling. The model of analysis used in this research is multiple linier regressions.

Results of this research show that NPM have positively and significant effet on stock abnormal return at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange. ROE have positively and significant effect on stock abnormal returns at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange. DER has negatively but not significant effect on stock abnormal returns at the Banking and Insurance Companies Listed Indonesia Stock Exchange. DR has positively but not significant effect on stock abnormal returns at the Banking Companies Listed Indonesia Stock Exchange. While for the insurance companies, DR has negative effect but not significant on stock abnormal returns. There are differences in the effect of profitability (NPM and ROE) and leverage (DER and DR) to the stock abnormal returns on the Banking Companies Listed Indonesia Stock Exchange.

Key Words: profitability, leverage, Net Profit Margin/NPM, Return on Equity/ROE, Debt to Equity Ratio/DER, Debt Ratio/DR, and abnormal return

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya pada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis dengan judul “Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tesis ini merupakan karya penulis dan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Jember. Dalam penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari telah banyak pihak yang membantu, membimbing dan mendorong serta memberi semangat pada penulis. Penulis sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itulah pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember;
3. Bapak Prof. Tatang Ary Gumanti, M. Buss.Acc, Ph.D., selaku Pembimbing Utama;
4. Ibu Dr. Elok Sri Utami, M.Si., selaku Pembimbing Anggota;
5. Seluruh Dosen Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember yang telah memberikan ilmu sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Seluruh Karyawan dan Staf Program Pascasarjana Universitas Jember yang memberikan bantuan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Universitas Jember;
7. Orang tuaku dan keluargaku, terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang yang tidak akan bisa digantikan oleh apapun;

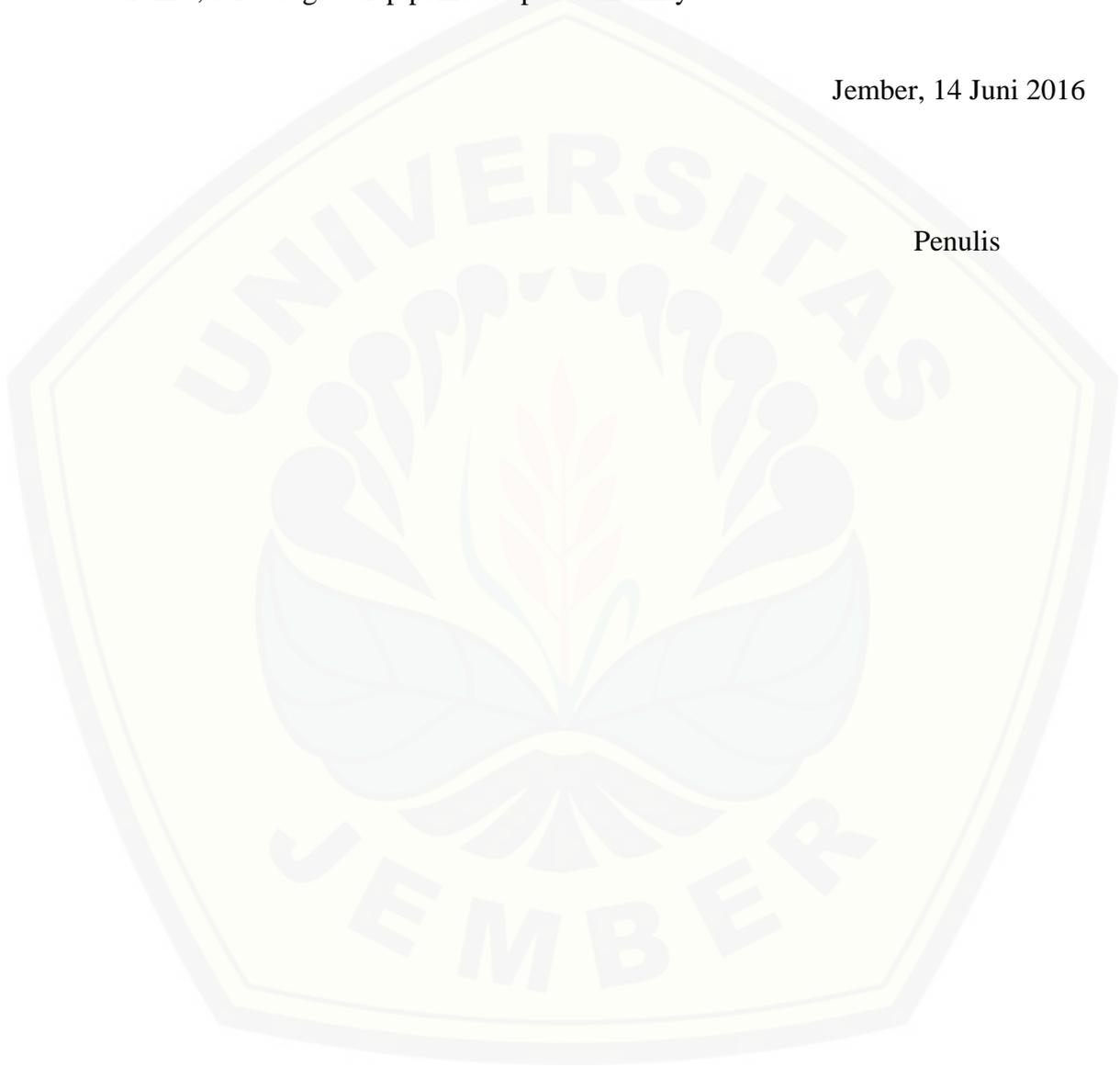
Kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu dan mendukung keberhasilan untuk penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu, penulis sampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya kepada kita semua, Amin.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN TESIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Permasalahan	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Profitabilitas	7
2.1.2 Teknik Analisis Investasi	9
2.1.3 <i>Leverage</i>	12
2.1.4 Hubungan Analisis Fundamental dengan Harga Saham	14
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
3.1 Kerangka Konseptual	18

3.2	Hipotesis	19
BAB 4.	METODE PENELITIAN	23
4.1	Rancangan Penelitian	23
4.2	Populasi dan Sampel.....	23
4.3	Jenis dan Sumber Data	23
4.4	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	24
4.5	Analisis Data	25
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
5.1.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	34
5.1.2	Statistik Deskriptif.....	35
5.2	Analisis Data	36
5.2.1	Uji Normalitas Data	37
5.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
5.2.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
5.2.4	Pengujian Hipotesis	41
5.3	Pembahasan	44
5.3.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>	45
5.3.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>	46
5.3.3	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>	47
5.3.4	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i>	47
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1	Kesimpulan	49
6.2	Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Distribusi Sampel Penelitian	34
Tabel 5.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinieritas	38
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	40
Tabel 5.6 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda pada Perusahaan Perbankan	41
Tabel 5.7 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda pada Perusahaan Asuransi	42
Tabel 5.8 Ringkasan Hasil Uji <i>Chow</i>	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rakpitulasi Data Penelitian

Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Data

Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Negara yang sedang membangun membutuhkan dana yang besar untuk investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada modal yang tersedia. Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di dalam pengalangan dana guna menunjang pembiayaan selain dari pinjaman luar negeri.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang tinggi) dan meningkatkan nilai perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan asuransi yang *go public*. Bagi emiten, pasar modal merupakan lahan untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk modal investasi. Sementara bagi investor, pasar modal merupakan lahan untuk menginvestasikan uangnya. Dengan kata lain pasar modal merupakan jembatan yang menghubungkan antara penyedia dana yang disebut investor dengan pengelola dana yang disebut emiten.

Saham sebagai salah satu alternatif media investasi pada pasar modal memiliki tingkat risiko jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan atau deposito yang saat ini dijamin oleh pemerintah. Namun, saham juga memiliki potensi tingkat keuntungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapkan tidak pasti, pendapatan saham yang diterima terdiri atas dividen (bagian laba yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). *Stockholders* mengharapkan pendapatan saham tersebut harus lebih besar atau minimal sama dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Seorang investor baik dalam skala besar maupun kecil akan memperhitungkan pendapatan yang diharapkan (*expected return*), tingkat risiko (*risk*) dan konsekuensinya juga memperhitungkan *capital gain* dan *capital loss*.

Dalam mengambil keputusan investasi saham, seorang investor yang rasional didahului dengan proses analisis investasi yang salah satunya adalah

analisis laporan keuangan perusahaan yang mensyaratkan saham melalui pasar modal. Analisis terhadap laporan keuangan tersebut akan mengetahui gambaran kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk melihat kondisi emiten tersebut. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek, yang juga berarti telah menjual saham-sahamnya kepada publik, wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif (dalam hal ini penggunaan modal) serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan memengaruhi harga saham.

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator pengelolaan perusahaan, sehingga kekuatan pasar ditunjukkan dengan besar kecilnya transaksi perdagangan saham di pasar modal. Terjadinya transaksi didasarkan pada pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga terjadi kenaikan harga pasar saham. Jika keadaan yang terjadi adalah keadaan yang sebaliknya, maka harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan akan mengalami penurunan. Harga saham merupakan ukuran indeks kinerja perusahaan, yaitu bagaimana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Persoalan yang timbul adalah sejauhmana perusahaan mampu memengaruhi persepsi investor di pasar modal dan faktor apa saja yang dapat dijadikan sebagai indikator, dimana perusahaan masih mampu untuk

mengendalikannya. Hal ini berarti manajemen perusahaan harus diusahakan agar mencapai kinerja yang diinginkan dan memiliki kondisi fundamental perusahaan yang bagus.

Menurut Syamsudin (2004), salah satu ukuran untuk mengetahui penghasilan yang tersedia sebagai pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan diukur dengan analisis ROE (*Return on Equity*) dan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan diukur dengan analisis ROA (*Return on Assets*). Kedua aspek ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang dikenal sebagai analisis fundamental. Dalam kaitannya dengan analisis laporan keuangan, investor harus memperhitungkan seberapa besar profit atau laba yang diperoleh perusahaan serta seberapa besar pinjaman atau hutang perusahaan. Kondisi ini penting khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan asuransi, karena komponen kewajiban dan modal perusahaan ini didominasi oleh sumber dana hutang. Komponen hutang dalam neraca sering disebut sebagai aspek *leverage* keuangan (*financial leverage*)

Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis DER (*Debt Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan, dan analisa DR (*Debt Ratio*) yaitu untuk mengukur seberapa besar pinjaman yang dimiliki perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Selain melakukan analisis, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko karena apabila investor melakukan kesalahan dalam analisis dan tidak memperhatikan risiko yang akan dihadapi maka keuntungan yang akan diharapkan dari investasi yang dilakukan akan mengalami kerugian.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Tujuan investor melakukan

analisis terhadap saham-saham adalah untuk mendapatkan keuntungan (*rate of return*) yang optimal untuk level risiko (*risk*) tertentu.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh Sulaiman (1995) dalam Natarsyah (2000) yang meneliti perusahaan industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang terdiri atas ROA, DPR, *leverage* keuangan, tingkat pertumbuhan, likuiditas, struktur modal, dan tingkat bunga deposito terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA, tingkat pertumbuhan, likuiditas, struktur modal, dan tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DPR dan *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Purnomo (1998) menguji kemampuan kinerja keuangan dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). EPS (*earning per share*), PER (*price to earning ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*) dan DPS (*dividend per share*) diregresikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*), DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*) dan DPS (*divident per share*) secara parsial berpengaruh signifikan dalam menjelaskan variasi harga saham.

Anastasia *et al.* (2003) meneliti tentang faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham properti di BEI. Faktor fundamental yang diteliti terdiri dari *Return on Total Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Book Value (BV)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Required Rate of Return (r)*. Hasilnya menyatakan bahwa secara parsial hanya *book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham artinya investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Sedangkan *Return on Total Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Required Rate of Return (r)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angkasari (2004) menguji pengaruh faktor fundamental (PER, BVPS, FL, dan EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa

Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel BVPS dan FL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Ardianto (2007) menemukan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan periode tahun yang akan dianalisis. Pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan perbankan dan asuransi di BEI pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Kedua objek ini dipilih karena sama-sama bergerak di sektor keuangan.

1.2 Perumusan Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan serta hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*/NPM dan *Return on Equity*/ROE) dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER dan *Debt Ratio*/DR) berpengaruh terhadap *abnormal return* saham, mengacu pada hal tersebut rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) secara parsial terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.
2. Untuk menguji perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DER) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan antara lain oleh peneliti lain dan investor.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *abnormal return* saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menganalisis harga saham sehingga dapat memperoleh *return* yang maksimal dalam berinvestasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:90), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Weston dan Bringham (2005:304) berpendapat bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, sedangkan rasio profitabilitas adalah memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola. Jadi profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan operasionalnya.

Menurut Helfert (2003:86), rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun itu dan membantu investor dalam menghitung laba dan mengetahui seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan menurut Syamsudin (2004:59) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam perusahaan.

Syamsudin (2004:60) menyatakan bahwa ada sejumlah alasan perusahaan menghitung profitabilitas, diantaranya adalah:

1. pemilik dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan diperoleh dari mana saja laba tersebut.
2. dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan.
3. sebagai pedoman bagi analisis untuk memformulasikan estimasi laba masa mendatang atau kekuatan laba yang menjadi dasar bagi penilaian saham perusahaan.

Berdasarkan alasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penghitungan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, dalam hal ini akan terlihat seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Syamsudin (2004:61), ada sejumlah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah rasio-rasio yang dimaksud.

1. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai. Semakin besar *profit margin* semakin baik operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibanding penjualan dan begitu sebaliknya.

2. *Return on Assest (ROA)*

Return on Assets biasa juga disebut rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity sering disebut *rate of return net worth*. ROE sering disebut rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

Hasil rasio ini dijadikan gambaran besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Selain itu juga dijadikan dasar pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman terhadap perusahaan.

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

5. *Earning per Share*

Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

Dari beberapa rasio tersebut, ROA dan ROE merupakan dua ukuran profitabilitas yang sering dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dari sisi keuntungan.

2.1.2 Teknik Analisis Investasi

Dalam melakukan investasi pada suatu sekuritas diperlukan suatu teknik analisis yang cermat dan teliti dengan tujuan untuk mengurangi risiko investor dalam berinvestasi. Teknik analisis yang dapat dilakukan investor terdiri dari 4 macam teknik (Weston dan Copeland, 2008:10) yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis ekonomi.

2.1.2.1 Analisis Fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan melalui data historis perusahaan yang disebut dengan *company analysis*. Melalui analisis ini diharapkan investor akan mengetahui kinerja operasional perusahaan dan hal ini penting karena berhubungan dengan hasil dari investasi maupun risiko yang harus ditanggung. Pendekatan yang digunakan dalam analisis fundamental adalah pendekatan ramalan *Top Down* dan *Bottom Up* serta pendekatan rasio keuangan.

1. Pendekatan ramalan *Top Down* dan *Bottom Up*

Peramalan *Top down* berarti bahwa analisis finansial digunakan untuk meramalkan prospek ekonomi, kemudian industri dan akhirnya perusahaan. Sedangkan peramalan *bottom up* digunakan untuk meramalkan prospek masa depan perusahaan terlebih dahulu, baru kemudian industri dan ekonomi

2. Pendekatan Rasio Keuangan

Pendekatan rasio keuangan yaitu analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laba rugi antara satu dengan yang lainnya yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut bermanfaat untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahannya yang pada akhirnya menunjukkan risiko dan peluang perusahaan tersebut. Dalam penilaian kinerja perusahaan, rasio-rasio keuangan akan dibagi dalam beberapa kelompok. Weston dan

Copeland (2008:110) membagi rasio keuangan menjadi enam kelompok yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Berikut ini penjelasan dari masing-masing kelompok rasio tersebut.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Rasio keuangan yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain: *Current Ratio*, *Cash ratio*, dan *Current Assets to Total Assets* atau *Net Working Capital to Total Assets*.

b. Rasio *Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan proporsi hutang yang digunakan untuk investasinya. Beberapa rasio *leverage* antara lain: *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas meliputi: *Inventory Turn Over*, *Average Collection Period*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai yang akan dihasilkan. Beberapa rasio profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Investment*.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur bagaimana sebaiknya perusahaan memelihara posisi ekonominya secara keseluruhan dalam industri yang sejenis. Termasuk dalam rasio ini adalah *Sales Growth*, *Assets Growth*, *Earning per Share*, dan *Devidend per Share*.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian atau *Valuation ratio* meliputi rasio harta terhadap pendapatan dan rasio terhadap nilai buku (*market to book ratio*).

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa analisis fundamental merupakan suatu pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan serta informasi dasar lainnya dengan tujuan untuk mengetahui nilai intrinsik dari suatu perusahaan, yang mana nilai intrinsik suatu perusahaan dianggap sebagai nilai sebenarnya perusahaan tidak nilai pasarnya. Dari informasi nilai intrinsik, analisis dapat menetapkan apakah saham suatu perusahaan terlalu mahal atau murah sehingga keputusan investasi apakah harus membeli atau menjual saham suatu perusahaan dapat dilaksanakan.

2.1.2.2 Analisis Teknikal

Analisis teknikal dilakukan dalam bentuk grafik atau program komputer untuk mengetahui kecenderungan pasar, sekuritas atau *future* komoditas yang akan dipilih. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis melalui grafik atau program komputer tersebut merupakan data berkala yang digambarkan dalam gerakan atau variasi data yang terbagi menjadi empat komponen yaitu gerakan trend jangka panjang, gerakan variasi siklis, gerakan variasi musiman, dan variasi yang tidak teratur.

1. Gerakan trend jangka panjang

Gerakan ini menunjukkan arah perkembangan secara umum atau kecendrungan menaik atau menurun

2. Gerakan variasi siklis

Gerakan jangka panjang disekitar garis trend (berlaku untuk data tahunan). Salah satu contoh yang bisa diambil adalah *business cycles*

3. Gerakan variasi musiman

Gerakan yang mempunyai pola yang tetap dari waktu ke waktu

4. Gerakan variasi yang tidak teratur

Gerakan atau variasi yang sporadis

2.1.2.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi berpengaruh terhadap analisis efek secara keseluruhan. Dalam melakukan analisis ini digunakan berbagai indikator seperti GDP (*Gross Domestic Product*), maupun pertumbuhan ekonomi secara umum karena kondisi ekonomi yang lesu akan ditunjukkan juga dari kegiatan pasar modal yang melemah.

2.1.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini banyak digunakan oleh calon investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis dikelompokkan dalam 5 jenis rasio berdasarkan ruang lingkupnya yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Pasar.

2.1.3 *Leverage*

Riyanto (2008:375) mengartikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus dapat menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Menurut Weston (2004:266), *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* rendah memiliki risiko yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mengemban risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi (Weston, 2004:270). Dalam prakteknya, ada dua cara pendekatan *leverage*, pendekatan pertama adalah memeriksa rasio-rasio neraca dan menentukan sejauh mana dana yang dipinjam digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan kedua mengukur risiko-risiko hutang dengan menggunakan rasio perhitungan rugi-laba yang dirancang untuk menentukan berapa kali beban tetap perusahaan bisa tertutup oleh laba operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2001:89), istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Menurut Munawir (2005:49), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva tetap. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Menurut Sartono (2010:88), rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri.

Menurut Sartono (2010:77), perhitungan *leverage* bagi perusahaan disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain adalah:

1. para kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman, jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung terutama oleh para kreditor.
2. dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, dan
3. dengan menggunakan dana hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Jadi, penghitungan *leverage* penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan dari mana saja sumber pendanaan operasional perusahaan serta seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan hutangnya.

Adapun rasio-rasio *leverage* yang dapat dipergunakan menurut Sartono (2010:88) adalah *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*. Berikut adalah uraian masing-masing rasio yang dimaksud.

1. *Debt ratio*

Debt ratio berfungsi untuk memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain dapat mengetahui berapa besar aktiva untuk membiayai hutang.

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio berfungsi untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Dengan kata lain, menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

3. *Time interest earned ratio*

Time interest earned ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba yang dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

4. *Fixed charge coverage*

Untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, pinjaman dan sewa.

5. *Debt service coverage*

Debt service coverage berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

2.1.4 Hubungan Analisis Fundamental dengan Harga Saham

Analisis fundamental mempunyai kaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dan data-data yang digunakan adalah data yang menyangkut data-data yang telah lewat (historis). Gumanti (2007) menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan suatu pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan serta informasi dasar lainnya dengan tujuan untuk mengetahui nilai intrinsik dari suatu perusahaan, yang mana nilai intrinsik suatu perusahaan dianggap sebagai nilai sebenarnya perusahaan tidak nilai pasarnya. Dari informasi nilai intrinsik, analisis dapat menetapkan apakah saham suatu perusahaan terlalu mahal atau murah sehingga keputusan

investasi apakah harus membeli atau menjual saham suatu perusahaan dapat dilaksanakan. Karakteristik perusahaan (industri), kinerja keuangan, dan pesaing yang ada dan pesaing potensial adalah hal-hal yang diperhatikan dalam melakukan analisis fundamental.

Analisis fundamental akan membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan (estimasi nilai intrinsik) dengan harga pasar sekuritas. Apabila harga sekuritas di pasar saat ini lebih rendah daripada nilai intrinsik estimasi, maka sekuritas tersebut dihargai terlalu rendah (*undervalued*). Jika kondisi ini terjadi, maka investor sebaiknya membeli sekuritas tersebut. Sebaliknya, apabila harga sekuritas di pasar saat ini lebih tinggi daripada nilai intrinsik estimasi, maka sekuritas tersebut dihargai terlalu tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*). Jika kondisi ini terjadi, maka investor sebaiknya menjual sekuritas tersebut.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa analisis fundamental relevan dalam menjelaskan harga saham. Hal ini bisa disebabkan dalam analisis fundamental dapat dibandingkan antara hasil estimasi nilai intrinsik dengan harga pasar sekuritas. Sehingga, investor dapat menilai harga suatu saham serta dapat mengambil keputusan kapan harus membeli saham atau menjual saham.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga saham berikut ini. Djatmiko (1996) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per share* (EPS) dan *Financial Leverage* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Surabaya untuk periode tahun 1990-1995. Hasilnya adalah nilai *Earnings per share* (EPS) paling berpengaruh diantara variabel bebas lainnya.

Mulyono (2000) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food & beverage* yang *listing* BEJ dengan periode penelitian 1989-1990. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, *return on assets* (ROA), tingkat pertumbuhan, dan tingkat bunga berpengaruh positif signifikan terhadap

harga saham. Sedangkan *dividend pay-out ratio*, likuiditas, dan struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Mulyono (2001) meneliti pengaruh *Earnings per share* (EPS), perubahan *Earnings per share* (EPS), dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *listing* BEJ dengan periode penelitian 1990-1993. Hasilnya menunjukkan bahwa dividen dan perubahan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Earnings per share* (EPS) dan perubahan *Earnings per share* (EPS) tidak berpengaruh yang signifikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Anastasia, dkk. (2003) mengenai pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari ROA, ROE, *Book Value*, dan DER serta risiko sistematis (beta). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA, ROE, dan DER serta risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Farlina (2004) meneliti tentang pengaruh *Earnings per share* (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 1998-2002. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan *Earnings per share* (EPS) dan tingkat bunga berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial baik *Earnings per share* (EPS) maupun tingkat bunga berpengaruh kuat terhadap harga saham.

Penelitian Angkasari (2004) juga meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham manufaktur yang *listed* di BEJ. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Angkasari dengan Anastasia *et al.* hanya pada perbedaan variabel independennya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *earnings per share* dan *price earnings ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tingkat signifikansi *earnings per share* sebesar 0,003 dan *price earnings ratio* sebesar 0,022.

Ardianto (2007) meneliti pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham pada perusahaan *food an beverages* yang *listed* di BEJ selama periode Tahun 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE),

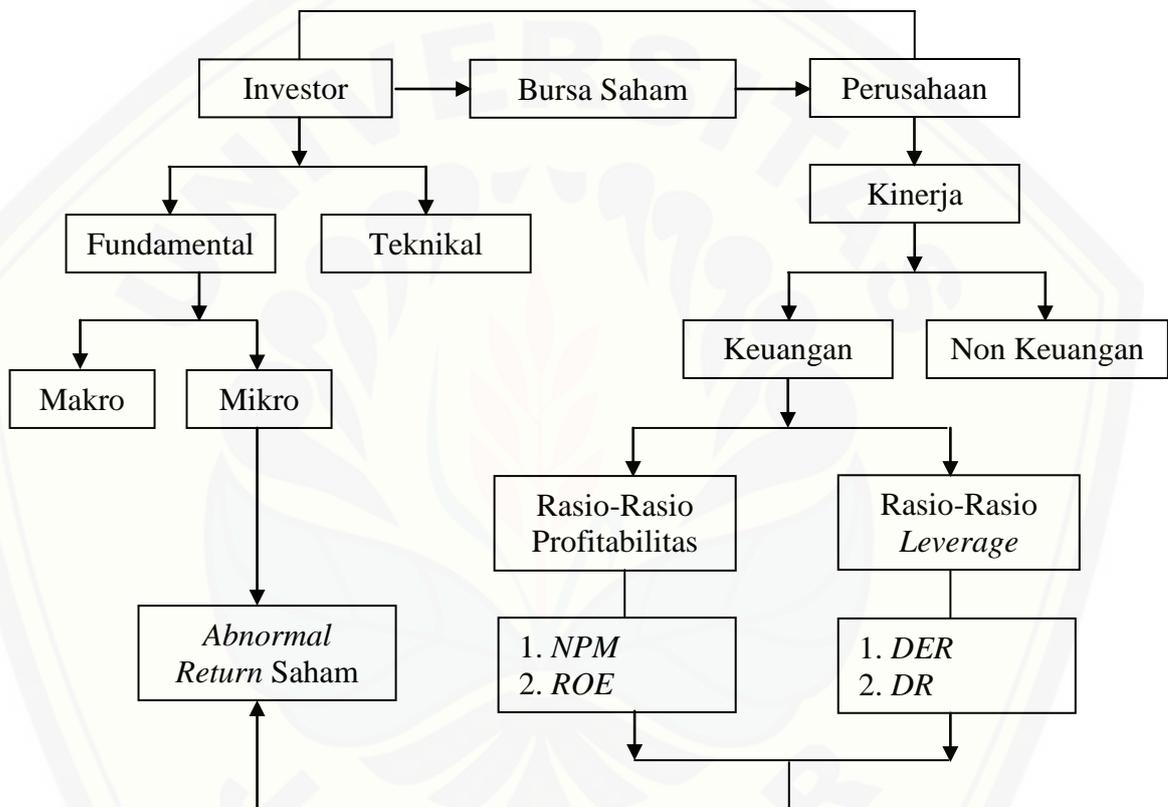
Return on Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt Ratio (DR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa faktor fundamental mempunyai pengaruh terhadap penilaian investasi walaupun variabel independennya berbeda-beda. Beberapa penelitian, menemukan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel-variabel dependen yang digunakan oleh peneliti-peneliti di atas berbeda-beda yaitu harga saham, risiko sistematis (beta), dan *return* saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hal yang sama tetapi dengan menggunakan variabel dependen harga saham yang dinyatakan dengan *Abnormal Return (AR)* untuk membuktikan apakah dengan variabel dependen yang berbeda maka kesimpulan dari penelitian akan sama dengan hasil penelitian peneliti lainnya.

III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Melalui kerangka konseptual, maka peneliti dapat menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian akan dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa investor yang akan berinvestasi dalam pasar modal perlu melakukan penilaian sebelum berinvestasi. Untuk melakukan investasi juga diperlukan informasi yang akurat supaya para investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan pada umumnya ditunjukkan dalam laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR), sehingga investor bisa mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak.

3.2 Hipotesis

Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal didasarkan pada berbagai macam informasi termasuk di dalamnya informasi tentang profitabilitas dan *leverage* suatu perusahaan yang dapat diukur melalui NPM, ROE, DER, dan DR.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah diungkapkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh NPM terhadap *abnormal return* saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang oleh pemegang saham (Husnan, 2008). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan konsep tersebut maka NPM berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Christanty (2009) dan Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: NPM berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

2. Pengaruh ROE terhadap *abnormal return* saham

Menurut Husnan (2008: 74) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Lestari, Lutfi dan Syahyunan (2007: 5), ROE merupakan rasio penting

bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang menjadi hak pemegang saham. Hal ini ditambahkan dengan teori yang diungkapkan oleh Chrisna (2011: 34) bahwa kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Konsekuensinya, ROE yang meningkat, akan meningkatkan return saham (Pancawati, 2001). Menurut Faried (2008) dan Prihantitni (2009) ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesia yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: ROE berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

3. Pengaruh DER terhadap *abnormal return* saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. DER memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Brigham, 2006). Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi (Horne *et.al*, 2005). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh. Menurut Ardianto (2007) DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesia yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: DER berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

4. Pengaruh DR terhadap *abnormal return* saham

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain, serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Semakin tinggi DR berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan.

Sunarto (2001) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan DR berpengaruh terhadap *return* saham. DR digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DR berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. DR yang terlalu tinggi

mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DR) cenderung menurunkan *return* saham. Menurut Ardianto (2007) DR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesia yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: DR berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

5. Perbedaan pengaruh profitabilitas (ROE dan NPM) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham

Perbedaan karakteristik perusahaan, tentunya akan mempengaruhi referensi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian perbedaan pengaruh profitabilitas (ROE dan NPM) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan perbankan dan asuransi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesia yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Ada perbedaan pengaruh profitabilitas (ROE dan NPM) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *hyphotesis testing*, yaitu suatu penelitian dimana hasilnya dijelaskan dengan pengujian hipotesis. Dalam hal ini tujuannya adalah menjelaskan pengaruh variabel-variabel profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder. Artinya penelitian ini mendasarkan pada data sekunder yang diambil dan dikutip dari data yang sudah tersedia pada objek yang diteliti.

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan dan Asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah tercatat di BEI selama tahun 2010 – 2014 dan menerbitkan laporan keuangan secara periodik karena laporan keuangan tersebut digunakan sebagai informasi untuk menghitung rasio-rasio keuangan.
- b. Perusahaan memiliki beta positif atau sahamnya aktif diperdagangkan. Syarat ini ditetapkan untuk menghindari saham-saham yang likuiditasnya rendah, karena jika likuiditasnya rendah maka saham tersebut kurang diminati investor dan karenanya fluktuasinya tidak baik.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Laporan Keuangan tahunan perusahaan di BEI yang meliputi laporan neraca, dan laporan laba-rugi pada tahun 2010 – 2014, serta www.yahoofinance.com. Adapun jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk *pooling data* yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang akan diteliti maka variabel-variabel yang diteliti terdiri atas variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (Indriantoro dan Supomo, 2009: 63). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return*/CAR (Y).

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan (Jogiyanto, 2007). *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan *return* yang didapat. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi.

- a. *Net Profit Margin*/NPM (X_1)

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai (Syamsudin, 2004). Semakin besar *profit margin* semakin baik operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibanding penjualan dan begitu sebaliknya.

b. *Return on Equity/ROE* (X_2)

Return on Equity (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, laba diperhitungkan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) adalah laba yang dikurangi beban bunga dan pajak.

c. *Debt to Equity Ratio/DER* (X_3)

Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

d. *Debt Ratio/DR* (X_3)

Debt Ratio (DR) ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. *Debt Ratio* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

4.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *abnormal return* menggunakan rumus Jogiyanto (2007:416) adalah sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *Abnormal Return* saham i pada periode t

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi saham i pada periode t

$E[R_{i,t}]$: *Expected Return* (*Return* yang diharapkan) saham i pada periode t

Sebelum melakukan pengukuran terhadap *Abnormal Return* maka terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel berikut ini :

- a. *Return* sesungguhnya ($R_{i,t}$) merupakan *return* yang terjadi pada periode t. *Return* sesungguhnya merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga saham sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2007:416), rumus *return* sesungguhnya adalah sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-i}}{P_{i,t-i}}$$

Keterangan :

$P_{i,t}$: harga saham sekarang (harga penutupan minggu ini)

$P_{i,t-i}$: harga saham sebelumnya

- b. *Expected Return* ($E[R_{i,t}]$) merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. Menurut Gumanti (2007:232), rumus *expected return* adalah sebagai berikut :

$$E(R_i) = r + [E R_m - r]\beta_i$$

Keterangan :

$E(R_i)$: *Expected Return* (*return* yang diharapkan) aset ke-i

$E(R_m)$: *Return* harapan portfolio pasar

r : tingkat bunga bebas risiko

β_i : risiko aset ke-i

Penjelasan variabel-variabel *Expected Return* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel r merupakan tingkat bunga bebas risiko (*risk free*) yang digunakan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulanan yang dibagi 52 menurut angka jumlah mingguan selama setahun.
- 2) Variabel R_m merupakan tingkat pengembalian saham secara keseluruhan pada pasar tertentu (*return market*). Menurut Jogiyanto (2007:422), rumus *return market* adalah sebagai berikut :

$$R_m = \frac{IHSS_t - IHSS_{t-1}}{IHSS_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m : *Return market* pada periode t

$IHSS_t$: Indeks Harga Saham Sektoral, saham pada waktu t

$IHSS_{t-1}$: Indeks Harga Saham Sektoral, saham pada waktu $t-1$

- 3) Variabel β (beta) merupakan risiko sistematik atau risiko pasar yang mencerminkan seberapa sensitif tingkat perubahan pasar memengaruhi perubahan dalam saham individual, dimana beta pasar adalah 1.

Artinya, jika suatu perusahaan memiliki beta lebih dari satu, maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki sensitifitas yang tinggi. Menurut Husnan (2008:159), rumus β (beta) adalah sebagai berikut :

$$\beta = \frac{R_m - R_f}{R_m - R_f} \frac{R_i - R_f - n(R_m - R_f)(R_i - R_f)}{R_m - R_f - n(R_m - R_f)^2}$$

Keterangan :

β : tingkat risiko

R_m : tingkat keuntungan pada portofolio pasar

R_f : tingkat suku bunga bebas risiko

R_i : tingkat keuntungan individual pada saham-i

2. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t} = \sum_{t=i}^n AR_{i,t}$$

3. Menghitung *Net Profit Margin*/NPM (X_1)

Net Profit Margin dinyatakan dengan rasio. Secara matematis rasio *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \times 100\%$$

4. Menghitung *Return on Equity* (X_2)

Return on Equity dinyatakan dengan rasio. Secara matematis rasio *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Debt Equity Ratio* (X_3)

Debt Equity Ratio dinyatakan dengan rasio. Secara matematis rasio *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Long Term Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

6. Menghitung *Debt Ratio* (X_4)

Debt Ratio dinyatakan dengan rasio. Secara matematis rasio *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

7. Melakukan Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas jika jumlah sampelnya kurang dari 50 maka dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk test*, sedangkan jika jumlah sampelnya lebih dari 50 maka dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menetapkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Uji ini digunakan untuk menguji variabel *independent* dan variabel *dependent* yang tidak diketahui distribusinya. Apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal maka menggunakan statistik parametrik, namun bila distribusinya tidak normal maka data tersebut terlebih dahulu dinormalkan dengan melogaritma-naturalkan data yang tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Signifikansi > 0.05 berarti data terdistribusi normal
- b. Signifikansi < 0.05 berarti data tidak terdistribusi normal

8. Melakukan Pengujian dengan Analisis Linear Berganda

Metode ini bertujuan untuk menentukan pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen, yaitu NPM, ROE, DER, dan DR terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) Saham. Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006: 24):

$$Y_t = b_0 + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + b_3 X_{3t} + b_4 X_{4t} + e_t$$

Dimana:

Y	= <i>Cumulative Abnormal Return</i> Saham
b_0	= Konstanta
X_1	= NPM
X_2	= ROE
X_3	= DER

- X_4 = DR
 e = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4

9. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya setelah memperoleh model regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik, sehingga parameter regresi yang dihasilkan atau model yang diestimasi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi satu atau lebih variabel independen yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independent lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hasil SPSS dengan pedoman nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel tidak melebihi 10. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka antara variabel independen terjadi multikolinearitas. Apabila dalam model regresi terjadi multikolinearitas langkah yang harus dilakukan adalah dengan menghapus salah satu variabel yang kolinear sepanjang tidak menyebabkan *spesification error* (Gujarati, 2006: 169).

b. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi menyebabkan hasil regresi tidak efisien karena varian atau *standar error of estimate* tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak akurat, namun hasil regresi tetap tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Menurut Gujarati (2006: 217) pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi positif, maka:
 - $d < d_L$: tolak H_0
 - $d > d_U$: terima H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak dapat disimpulkan
- 2) Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi negatif, maka:
 - $d > 4 - d_L$: tolak H_0
 - $d < 4 - d_U$: terima H_0
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi positif dan negatif, maka:
 - $d < d_L$: tolak H_0
 - $d < 4 - d_L$: tolak H_0
 - $d_U < d < 4 - d_U$: terima H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: tidak dapat disimpulkan

Dimana:

 - d : Nilai Durbin Watson
 - d_L : Nilai Durbin Watson (batas bawah)
 - d_U : Nilai Durbin Watson (batas atas)

c. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan hasil regresi tidak efisien, tetapi hasilnya masih tetap tidak bias dan konsisten.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi adalah dengan menggunakan metode pengujian Glejser (*Glejser test*) yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas (Gujarati, 2006: 185). Kriteria penaksiran terhadap hasil pengujian Glejser (*Glejser test*) adalah jika signifikansi yang diperoleh

lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

10. Melakukan Uji Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian, perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui derajat pengaruh dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{o1} : b_t \leq 0$, berarti NPM tidak berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{a1} : b_t > 0$, berarti NPM berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{o2} : b_t \leq 0$, berarti ROE tidak berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{a2} : b_t > 0$, berarti ROE berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{o3} : b_t \leq 0$, berarti DER tidak berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{a3} : b_t > 0$, berarti DER berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{o4} : b_t \leq 0$, berarti DR tidak berpengaruh positif terhadap CAR

$H_{a4} : b_t > 0$, berarti DR berpengaruh positif terhadap CAR

2) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

Se = Standart error

3) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* 95%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_o

ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima.

b. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow (*Chow Test*) adalah sebuah tes ekonometri untuk menentukan apakah koefisien dalam sebuah model regresi itu sama untuk sampel yang berbeda (Ghozali, 2006:131). Dalam penelitian ini *Chow Test* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang terdiri dari NPM dan ROE serta *leverage* yang terdiri dari DER dan DR terhadap harga saham ada perbedaan atau tidak ada perbedaan antara perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ghozali (2006:131) *Chow test* dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Estimasi model untuk setiap sampel dan hitung RSS untuk setiap model.
- 2) Estimasi model untuk keseluruhan sampel.
- 3) Hitung RSS dari model tersebut (RSS3).
- 4) Hitung nilai F dengan rumus berikut:

$$F = \frac{RSS_r - (RSS_1 + RSS_2) / k}{(RSS_1 + RSS_2) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

Dimana:

RSS_r = jumlah residual kuadrat dari regresi linear dimana b_1 dan b_2 diasumsikan sama.

RSS_1 = jumlah residual kuadrat dari regresi linear sampel 1.

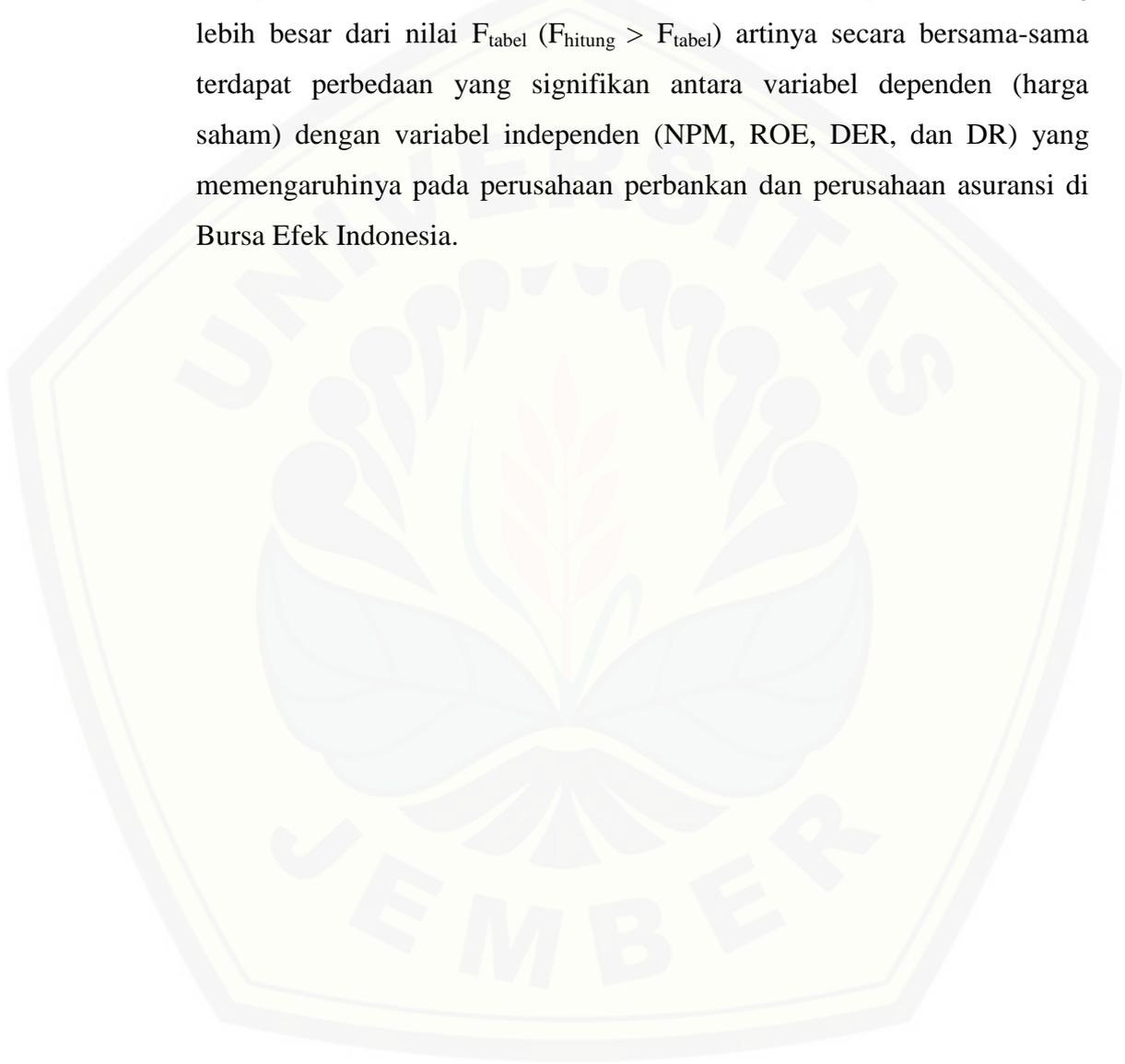
RSS_2 = jumlah residual kuadrat dari regresi linear sampel 2.

n_1, n_2 = jumlah observasi sampel 1 dan jumlah observasi sampel 2.

k = jumlah parameter yang diestimasi

Analisis *Chow Test* dapat diketahui dengan melihat koefisien model regresi yang dihasilkan dari nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari nilai residual pada model regresi.

Apabila pada nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) artinya secara bersama-sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (NPM, ROE, DER, dan DR) yang memengaruhinya pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) artinya secara bersama-sama terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel dependen (harga saham) dengan variabel independen (NPM, ROE, DER, dan DR) yang memengaruhinya pada perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) secara parsial terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DER) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 39 perusahaan sampel selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. DR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan di BEI. Sedangkan pada perusahaan Asuransi di BEI, DR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Kedua, ada perbedaan pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI.

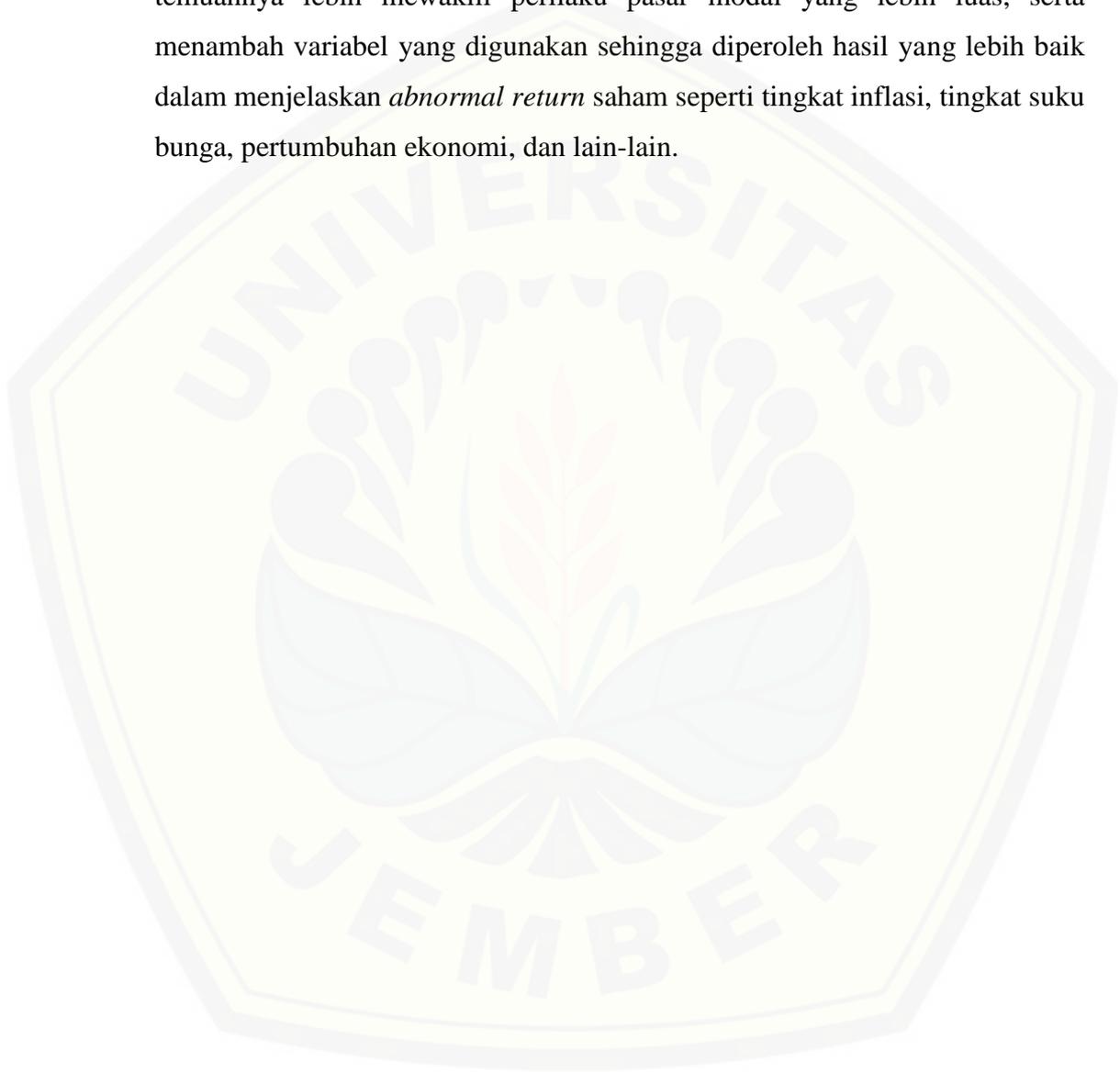
6.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan tidak hanya menjadikan harga saham sebagai acuan dalam menanamkan modalnya tetapi juga memperhatikan kinerja perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangannya khususnya

Return on Equity, karena dari *Return on Equity* bisa diketahui besarnya tingkat pengembalian modal yang diterima oleh investor.

2. Untuk penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan objek penelitian (sektor industri lain) sehingga hasil temuannya lebih mewakili perilaku pasar modal yang lebih luas, serta menambah variabel yang digunakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan *abnormal return* saham seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anastasia, Njo, Imelda Wijiyanti, dan Yanny Widiastuty Gunawan. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 123 - 132.
- Angkasari, Anita. 2004. *Analisis Beberapa Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Manufaktur yang Listed di BEJ*. Skripsi : Universitas Jember.
- Ardianto, Yusaq Tomo. 2007. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Listed* di BEJ selama Periode Tahun 2003 – 2005). *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 11 (3): 405-420.
- Brigham, Eugene F. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*. 9th edition. Florida: Harcourt College Pubilsher.
- Brigham, Eugene F. and Joul F. Houston. 2006. *Fundamental of financial management, Dasar-dasar manajemen keuangan*. buku satu, edisi sepuluh, alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Donal R. dan Emory, William. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. alih bahasa Widnyono Soecipto dan Uka Wikarya, Jilid 11, Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Edward, W Reed dan K Gill. 1995. *Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jember: Center for Society Studies.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, Erich A., 2003. *Technique of Financial Analysis, a guide to value creation*, 11th edition, Mc Graw. Hill-Irwin, North America.
- Hempel, George H., Donald G. Simonson, and Alan B. Coleman. 1998. *Bank Management*. United States of America: John Wiley and Sons Inc.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz JR, 2005. *Fundamental Of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku satu, edisi keduabelas, alih bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Dony Arnos Kwary, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan*. Buku 1 Edisi-4. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Natarysyah, Syahib. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham: Kasus Barang Konsumsi yang Go – Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* 15 (3): 294 – 1312.
- Rivai, Veithzal, Veithzal, Permata Andrea, Idroes, and Ferry N. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Exel Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sarwedi. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember: Lab Perbankan FE Universitas Jember.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. edisi pertama. cetakan kedelapan. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. edisi pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Van Horne, James dan John M, Wachowicz, Jr, 2006. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan Heru Sutejo, Buku Satu, Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Jaka Wasana dan Kirboandoko. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2, Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J.F dan Brigham E.F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jilid I. alih Bahasa: A.Q Khalid. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 1

Rekapitulasi Data Penelitian

DATA PERUSAHAAN PERBANKAN

No	Kode	Tahun	EKUITAS	AKTIVA	HUTANG	NIM	ROE	DR	DER	CAR
1	AGRO	2010	278	3054	2775	5,72	4,16	0,91	9,98	0,1932
		2011	347	3481	3133	4,54	11,37	0,90	9,03	-0,1765
		2012	371	4040	3668	6,00	10,26	0,91	9,89	0,2863
		2013	836	5121	4287	5,31	8,89	0,84	5,13	0,0237
		2014	904	6385	5481	4,62	7,36	0,86	6,06	-0,1045
2	BABP	2010	700	8667	7967	5,15	5,33	0,92	11,38	-0,7758
		2011	604	7281	6676	5,43	-18,96	0,92	11,05	-1,0831
		2012	713	7433	6719	5,44	0,26	0,90	9,42	-0,3355
		2013	763	8165	7401	4,84	-16,28	0,91	9,70	-0,9431
		2014	1234	9430	8195	3,43	-6,69	0,87	6,64	-1,4769
3	BACA	2010	543	4399	3855	3,95	5,11	0,88	7,10	-2,4257
		2011	608	4694	4086	3,62	5,19	0,87	6,72	-2,0794
		2012	657	5666	5008	4,66	8,46	0,88	7,62	-2,6217
		2013	906	7139	6232	4,67	10,96	0,87	6,88	-2,7225
		2014	974	9251	8277	3,96	8,93	0,89	8,50	-3,0136
4	BAEK	2010	2302	21437	19219	4,08	14,34	0,90	8,35	-1,3076
		2011	2542	24099	20072	4,38	10,43	0,83	7,90	-1,1242
		2012	2600	25365	20961	3,77	7,63	0,83	8,06	-1,6201
		2013	2900	28750	25783	3,60	9,03	0,90	8,89	0,0692
		2014	3023	29726	26703	3,38	2,30	0,90	8,83	-1,0242
5	BBCA	2010	34108	324419	290311	5,30	33,30	0,89	8,51	-0,2885
		2011	42027	381908	339881	5,70	33,50	0,89	8,09	-0,0268
		2012	51898	442994	391096	5,60	30,40	0,88	7,54	-0,1699
		2013	63967	496305	432338	6,20	28,20	0,87	6,76	-0,1574
		2014	77921	552424	474503	6,50	25,50	0,86	6,09	-0,1352
6	BBKP	2010	2892	47489	44597	4,75	19,02	0,94	15,42	1,6224
		2011	4374	57183	52809	4,55	20,10	0,92	12,07	1,5816
		2012	4997	65690	60693	4,56	19,47	0,92	12,15	1,3117
		2013	6213	69458	63244	3,82	19,09	0,91	10,18	1,6584
		2014	6821	79051	72230	3,70	12,50	0,91	10,59	1,7824
7	BBNI	2010	33150	248581	215431	5,78	24,70	0,87	6,50	0,8659
		2011	37843	299058	261215	6,03	20,06	0,87	6,90	0,4620
		2012	43525	333304	289778	5,93	19,99	0,87	6,66	0,2826
		2013	47684	386655	338791	6,11	22,47	0,88	7,10	0,5867
		2014	61021	416574	355553	6,20	23,64	0,85	5,83	0,7828

8	BBNP	2010	519	5280	4761	4,91	12,38	0,90	9,17	-3,1948
		2011	582	6566	5983	4,99	12,82	0,91	10,28	-3,2960
		2012	661	8212	7550	5,56	14,37	0,92	11,42	-2,9826
		2013	1052	9985	8933	5,16	12,16	0,89	8,49	-3,0660
		2014	1138	9468	8330	4,69	9,09	0,88	7,32	-3,4058
9	BBRI	2010	36673	404286	367612	10,77	43,83	0,91	10,02	1,2119
		2011	49820	469899	420079	9,58	42,49	0,89	8,43	1,2306
		2012	64882	551337	486455	8,42	38,66	0,88	7,50	1,1673
		2013	79327	626183	546856	8,55	34,11	0,87	6,89	1,5283
		2014	97737	801955	704218	8,51	31,22	0,88	7,21	1,9016
10	BBTN	2010	6447	66326	61938	5,99	16,56	0,93	9,61	1,1396
		2011	7322	71926	81800	5,76	17,65	1,14	11,17	0,8955
		2012	10279	90671	101470	5,83	18,23	1,12	9,87	1,1260
		2013	11557	113470	119613	5,44	16,05	1,05	10,35	0,6430
		2014	12206	129158	132370	4,47	10,66	1,02	10,84	1,4421
11	BCIC	2010	774	10783	1108	1,02	41,68	0,10	1,43	-2,5803
		2011	1001	13127	925	1,64	34,91	0,07	0,92	-2,6322
		2012	1243	15240	534	3,13	15,04	0,04	0,43	-2,3606
		2013	1375	14576	1642	1,67	-142,48	0,11	1,19	-2,5478
		2014	1019	12682	635	0,24	-57,88	0,05	0,62	-3,0977
12	BDMN	2010	18529	118392	99863	11,30	18,10	0,84	5,39	-0,4252
		2011	25709	142292	116583	9,90	17,20	0,82	4,53	-0,6168
		2012	28733	155791	127058	10,10	16,20	0,82	4,42	-0,0302
		2013	31553	184237	152684	9,60	14,52	0,83	4,84	-0,6336
		2014	33018	195709	162691	8,40	8,60	0,83	4,93	-0,3306
13	BEKS	2010	256	1561	1305	3,51	-84,44	0,84	5,10	0,7036
		2011	463	5993	5529	8,20	-50,55	0,92	11,94	-0,1977
		2012	654	7682	7028	16,64	9,52	0,91	10,75	0,1059
		2013	717	9003	8285	13,04	14,44	0,92	11,56	-0,2936
		2014	636	9044	8407	9,65	-16,31	0,93	13,22	-0,1801
14	BKSW	2010	178	2589	2411	5,13	0,72	0,93	13,54	-3,0731
		2011	892	3593	2701	5,34	0,77	0,75	3,03	-2,7530
		2012	863	4644	3781	4,63	-3,38	0,81	4,38	-3,1617
		2013	1513	11047	9534	2,82	0,29	0,86	6,30	-3,4525
		2014	2280	20839	18558	2,80	6,54	0,89	8,14	-4,0207
15	BMRI	2010	42070	449774	407704	5,39	33,09	0,91	9,69	1,0823
		2011	62654	551891	489237	5,29	25,57	0,89	7,81	1,3045
		2012	75755	635618	559863	5,58	27,23	0,88	7,39	1,1156
		2013	88790	733099	644309	5,68	27,31	0,88	7,26	1,2956
		2014	104844	855039	750195	5,94	25,81	0,88	7,16	1,5208

16	BNBA	2010	440	2664	2221	6,10	8,39	0,83	5,05	0,2336
		2011	476	2936	2487	6,56	11,94	0,85	5,22	0,3366
		2012	522	3484	2961	7,13	14,84	0,85	5,67	0,4982
		2013	564	4045	3481	6,61	13,15	0,86	6,17	0,4884
		2014	602	5155	4553	5,81	11,34	0,88	7,56	0,4260
17	BNGA	2010	13767	143652	129812	6,46	20,88	0,90	9,43	1,4159
		2011	18302	166801	148431	5,63	19,09	0,89	8,11	0,4450
		2012	22567	197412	174760	5,87	20,88	0,89	7,74	0,5421
		2013	25792	218866	192979	5,34	17,74	0,88	7,48	0,7162
		2014	28446	233162	204714	5,36	8,52	0,88	7,20	0,6885
18	BNII	2010	7459	75130	67671	5,86	6,81	0,90	9,07	0,4842
		2011	7954	94919	86965	5,22	9,16	0,92	10,93	-1,1490
		2012	9667	115772	106105	5,73	15,79	0,92	10,98	-0,6267
		2013	12408	140546	128138	4,94	16,18	0,91	10,33	-0,7317
		2014	14650	143318	128668	4,76	6,02	0,90	8,78	-1,1437
19	BNLI	2010	7917	73813	65829	5,30	21,50	0,89	8,31	1,2818
		2011	9136	101324	92187	5,13	15,87	0,91	10,09	0,4626
		2012	12495	131798	119303	5,03	17,54	0,91	9,55	0,5306
		2013	14126	165833	151707	4,22	15,68	0,91	10,74	0,7565
		2014	17094	185349	168255	3,63	12,17	0,91	9,84	0,8433
20	BSWD	2010	318	1570	1251	5,82	11,69	0,80	3,93	-2,6302
		2011	346	2080	2021	6,39	15,26	0,97	5,84	-2,6905
		2012	373	2540	2166	5,12	16,82	0,85	5,81	-1,1418
		2013	454	3601	3146	5,92	22,03	0,87	6,93	-3,2817
		2014	508	5209	4700	4,80	23,13	0,90	9,25	-1,2479
21	BTPN	2010	4217	34522	30305	14,00	36,40	0,88	7,19	0,0051
		2011	5617	46651	41235	13,00	31,80	0,88	7,34	-1,4110
		2012	7733	59090	52805	13,10	32,60	0,89	6,83	-0,4218
		2013	9907	69664	58450	12,70	26,20	0,84	5,90	-0,9376
		2014	11811	75014	60749	11,40	18,40	0,81	5,14	-1,1990
22	BVIC	2010	742	10304	9562	1,77	18,41	0,93	12,89	-0,3749
		2011	1212	11802	10590	1,86	24,91	0,90	8,74	-0,4219
		2012	1469	14352	12883	3,12	16,48	0,90	8,77	-0,5148
		2013	1644	19171	16479	2,33	16,72	0,86	10,02	-0,2295
		2014	1759	21364	18434	1,88	7,62	0,86	10,48	-0,6210
23	INPC	2010	1054	17063	14681	3,97	8,79	0,86	13,93	1,0861
		2011	1154	19185	16296	3,55	8,79	0,85	14,12	0,8448
		2012	1937	20558	17399	4,22	13,14	0,85	8,98	0,8601
		2013	2608	21188	17363	5,31	11,59	0,82	6,66	0,7583
		2014	2719	23453	19573	4,75	5,80	0,83	7,20	0,7339

24	MAYA	2010	1483	10102	8618	6,25	7,28	0,85	5,81	-2,1641
		2011	1663	12951	11287	5,84	11,53	0,87	6,79	-1,4058
		2012	1845	17166	15320	6,00	17,67	0,89	8,30	-0,9811
		2013	2412	24015	21603	5,75	22,85	0,90	8,96	-1,3720
		2014	2852	36173	33321	4,52	20,96	0,92	11,68	-2,7265
25	MCOR	2010	521	4354	3833	4,61	7,24	0,88	7,36	0,2202
		2011	557	6452	5895	4,62	6,94	0,91	10,58	-0,1307
		2012	755	6495	5739	5,18	15,91	0,88	7,60	-0,2947
		2013	1035	7917	6881	4,87	10,79	0,87	6,65	-0,5774
		2014	1220	9769	8549	3,76	5,28	0,88	7,01	-0,0551
26	MEGA	2010	4366	51597	47231	4,88	27,20	0,92	10,82	-1,6888
		2011	4876	61909	57032	5,40	26,74	0,92	11,70	-1,8865
		2012	6262	65219	58956	6,45	27,44	0,90	9,41	-1,8587
		2013	7365	72443	60028	5,38	9,65	0,83	8,15	-2,2247
		2014	5957	66648	59691	5,27	10,05	0,90	10,02	-2,4200
27	NISP	2010	5830	50141	44310	5,04	8,12	0,88	7,60	1,3722
		2011	6590	59834	53244	4,80	12,90	0,89	8,08	0,5633
		2012	8951	79141	70190	4,17	12,22	0,89	7,84	1,1278
		2013	13496	97524	84027	4,11	11,87	0,86	6,23	0,8830
		2014	14907	103123	88216	4,15	9,68	0,86	5,92	1,0494
28	PNBN	2010	13503	108995	95492	4,59	11,62	0,88	7,07	-0,1031
		2011	15898	124755	108857	4,64	14,72	0,87	6,85	-0,5511
		2012	17648	148793	131145	4,19	15,37	0,88	7,43	-0,4864
		2013	19958	164058	144097	4,09	14,56	0,88	7,22	-0,0665
		2014	23229	172582	149353	3,83	13,09	0,87	6,43	0,1981
29	SDRA	2010	393	3245	2852	10,24	17,45	0,88	7,26	1,2293
		2011	473	5085	4612	9,14	23,36	0,91	9,75	1,3438
		2012	1445	7621	7083	3,77	9,69	0,93	4,90	2,3995
		2013	1647	8230	7653	3,83	13,95	0,93	4,65	1,9209
		2014	3904	16432	12528	1,89	8,35	0,76	3,21	1,7674

DATA PERUSAHAAN ASURANSI

1	ABDA	2010	197	1054	856	0,40	22,94	0,81	4,345	1,3316
		2011	404	1426	1022	0,38	21,66	0,72	2,530	1,7121
		2012	621	1796	1174	0,36	19,10	0,65	1,890	1,6461
		2013	816	2153	1338	0,36	18,56	0,62	1,640	1,9775
		2014	1219	2681	1462	0,38	14,12	0,55	1,199	1,2772
2	AHAP	2010	58	196	138	0,77	16,10	0,70	2,379	-0,7310
		2011	70	210	139	0,79	20,50	0,66	1,986	-0,7185
		2012	82	252	169	0,85	20,00	0,67	2,061	-1,2617
		2013	100	296	196	0,94	21,50	0,66	1,960	-1,2733
		2014	123	365	242	0,92	18,00	0,66	1,967	-1,2329
3	AMAG	2010	351	676	325	0,29	16,90	0,48	0,926	1,4139
		2011	638	1080	442	0,23	14,95	0,41	0,693	1,7724
		2012	765	1349	584	0,27	19,23	0,43	0,763	1,6727
		2013	862	1478	616	0,28	17,72	0,42	0,715	1,3703
		2014	1034	1651	617	0,27	13,53	0,37	0,597	1,6729
4	ASBI	2010	97	297	193	0,23	-0,03	0,65	1,990	-1,7415
		2011	94	294	198	0,29	-1,34	0,67	2,106	-1,4064
		2012	118	369	249	0,37	7,11	0,67	2,110	-0,8829
		2013	128	398	269	0,37	4,96	0,68	2,102	-1,4045
		2014	137	439	302	0,30	2,24	0,69	2,204	-2,0015
5	ASDM	2010	135	549	413	0,66	10,40	0,75	3,059	2,0196
		2011	156	954	798	0,42	16,40	0,84	5,115	0,1390
		2012	175	996	820	0,52	16,30	0,82	4,686	0,5822
		2013	197	1099	901	0,51	16,60	0,82	4,574	0,1002
		2014	224	1353	1128	0,53	16,80	0,83	5,036	0,5704
6	ASJT	2010	104	273	169	0,40	11,50	0,62	1,625	-1,8391
		2011	78	241	162	0,47	13,90	0,67	2,077	-1,7653
		2012	86	189	102	0,93	14,30	0,54	1,186	-1,5171
		2013	89	202	115	1,15	6,50	0,57	1,292	1,8272
		2014	154	314	160	0,64	11,40	0,51	1,039	-2,1873
7	ASRM	2010	141	457	315	1,05	17,59	0,69	2,234	2,2190
		2011	136	810	673	0,68	18,90	0,83	4,949	-2,3031
		2012	194	1070	910	0,57	20,58	0,85	4,691	-1,4051
		2013	225	1167	984	0,56	18,84	0,84	4,382	-2,3407
		2014	231	1385	1154	0,65	25,84	0,83	4,996	-2,4810
8	LPGI	2010	694	947	253	0,24	7,80	0,27	0,365	0,6437
		2011	658	956	297	0,32	7,80	0,31	0,451	0,6767
		2012	999	1447	447	0,27	4,30	0,31	0,447	0,3496
		2013	1089	1715	625	0,34	7,42	0,36	0,574	0,7615
		2014	1324	2188	863	0,32	9,65	0,39	0,652	0,5548

9	MREI	2010	182	445	262	1,27	25,24	0,59	1,440	2,9364
		2011	235	565	329	1,11	26,32	0,58	1,400	3,2110
		2012	321	824	502	0,87	30,00	0,61	1,564	1,6129
		2013	408	1081	673	0,75	25,60	0,62	1,650	1,0340
		2014	507	1251	743	0,72	22,80	0,59	1,465	1,1127
10	PNIN	2010	6770	9518	2723	0,15	8,78	0,29	0,402	-1,6289
		2011	8045	11572	3521	0,22	8,45	0,30	0,438	0,9488
		2012	9314	13059	3738	0,18	13,57	0,29	0,401	1,1797
		2013	13899	17740	3831	0,19	9,54	0,22	0,276	1,5490
		2014	15872	21284	5400	0,18	10,32	0,25	0,340	1,3080



Lampiran 2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian Perusahaan Perbankan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	145	.24	16.64	5.6104	2.57068
X2	145	-142.48	43.83	12.6024	20.23517
X3	145	.43	15.42	7.9830	2.66211
X4	145	.04	1.14	.8590	.15640
Y	145	-4.02	2.40	-.3743	1.48089
Valid N (listwise)	145				

Pengujian Perusahaan Asuransi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.15	1.27	.5184	.29051
X2	50	-1.34	30.00	14.8238	7.11354
X3	50	.28	5.12	1.9792	1.48037
X4	50	.22	.85	.5832	.18504
Y	50	-2.48	3.21	.2212	1.57135
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian Perusahaan Perbankan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		145	145	145	145	145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.6104	12.6024	7.9830	.8590	-.3743
	Std. Deviation	2.57068	20.23517	2.66211	.15640	1.48089
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.252	.066	.337	.093
	Positive	.209	.128	.051	.283	.076
	Negative	-.103	-.252	-.066	-.337	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		2.520	3.036	.790	4.057	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.561	.000	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		125	125	125	125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.1698	14.1620	8.2646	.8846	-.3314
	Std. Deviation	1.52001	9.92736	2.31290	.03899	1.49406
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.093	.074	.114	.092
	Positive	.118	.066	.074	.102	.073
	Negative	-.063	-.093	-.041	-.114	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316	1.039	.825	1.271	1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.231	.505	.079	.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Perusahaan Asuransi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5184	14.8238	1.9792	.5832	.2212
	Std. Deviation	.29051	7.11354	1.48037	.18504	1.57135
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.091	.192	.121	.144
	Positive	.178	.053	.192	.090	.143
	Negative	-.102	-.091	-.125	-.121	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260	.645	1.355	.855	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084	.800	.051	.457	.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Perusahaan Perbankan

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	-.3314	1.49406	125
X1	5.1698	1.52001	125
X2	14.1620	9.92736	125
X3	8.2646	2.31290	125
X4	.8846	.03899	125

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.135	.323	.035	.108
	X1	.135	1.000	.294	-.172	-.049
	X2	.323	.294	1.000	-.023	.093
	X3	.035	-.172	-.023	1.000	.629
	X4	.108	-.049	.093	.629	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.067	.000	.350	.115
	X1	.067	.	.000	.028	.292
	X2	.000	.000	.	.398	.150
	X3	.350	.028	.398	.	.000
	X4	.115	.292	.150	.000	.
N	Y	125	125	125	125	125
	X1	125	125	125	125	125
	X2	125	125	125	125	125
	X3	125	125	125	125	125
	X4	125	125	125	125	125

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X1, X2, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.335 ^a	.113	.083	1.43076	.113	3.804	4	120	.006	1.870

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.148	4	7.787	3.804	.006 ^a
	Residual	245.649	120	2.047		
	Total	276.796	124			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.062	3.443		-1.180	.240						
	X1	.049	.090	.050	.548	.585	.135	.050	.047	.885	1.130	
	X2	.045	.014	.300	3.308	.001	.323	.289	.284	.899	1.112	
	X3	-.002	.073	-.003	-.023	.982	.035	-.002	-.002	.582	1.717	
	X4	3.222	4.285	.084	.752	.454	.108	.068	.065	.591	1.691	

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.617	1.000	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.271	4.129	.00	.00	.87	.01	.00
	3	.083	7.463	.00	.49	.10	.20	.00
	4	.029	12.636	.01	.50	.00	.45	.01
	5	.001	85.785	.99	.00	.01	.34	.99

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.7047	1.1818	-.3314	.50119	125
Std. Predicted Value	-2.740	3.019	.000	1.000	125
Standard Error of Predicted Value	.132	.755	.261	.117	125
Adjusted Predicted Value	-1.7996	1.1755	-.3436	.52209	125
Residual	-3.29757	2.91588	.00000	1.40749	125
Std. Residual	-2.305	2.038	.000	.984	125
Stud. Residual	-2.323	2.196	.004	1.007	125
Deleted Residual	-3.35113	3.38445	.01225	1.47536	125
Stud. Deleted Residual	-2.368	2.232	.002	1.014	125
Mahal. Distance	.070	33.533	3.968	5.134	125
Cook's Distance	.000	.155	.010	.022	125
Centered Leverage Value	.001	.270	.032	.041	125

a. Dependent Variable: Y

Pengujian Perusahaan Asuransi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.2212	1.57135	50
X1	.5184	.29051	50
X2	14.8238	7.11354	50
X3	1.9792	1.48037	50
X4	.5832	.18504	50

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.056	.263	-.336	-.336
	X1	.056	1.000	.533	.233	.433
	X2	.263	.533	1.000	.328	.374
	X3	-.336	.233	.328	1.000	.902
	X4	-.336	.433	.374	.902	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.350	.033	.008	.009
	X1	.350	.	.000	.052	.001
	X2	.033	.000	.	.010	.004
	X3	.008	.052	.010	.	.000
	X4	.009	.001	.004	.000	.
N	Y	50	50	50	50	50
	X1	50	50	50	50	50
	X2	50	50	50	50	50
	X3	50	50	50	50	50
	X4	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X2, X1, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.541 ^a	.293	.230	1.37904	.293	4.655	4	45	.003	1.962

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.409	4	8.852	4.655	.003 ^a
	Residual	85.579	45	1.902		
	Total	120.988	49			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.904	1.016		.889	.379					
	X1	.099	.935	.018	.105	.917	.056	.016	.013	.526	1.902
	X2	.098	.034	.442	2.876	.006	.263	.394	.361	.666	1.502
	X3	-.152	.343	-.143	-.443	.660	-.336	-.066	-.056	.150	6.649
	X4	-3.223	2.922	-.380	-1.103	.276	-.336	-.162	-.138	.133	7.533

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.504	1.000	.00	.01	.01	.00	.00
	2	.267	4.106	.01	.10	.04	.13	.00
	3	.127	5.954	.16	.35	.01	.02	.00
	4	.094	6.923	.02	.29	.91	.00	.01
	5	.008	23.592	.82	.26	.03	.85	.99

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.6785	1.7144	.2212	.85008	50
Std. Predicted Value	-2.235	1.756	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.287	.737	.426	.093	50
Adjusted Predicted Value	-1.7395	1.7309	.1952	.87200	50
Residual	-2.53621	2.91826	.00000	1.32156	50
Std. Residual	-1.839	2.116	.000	.958	50
Stud. Residual	-2.008	2.190	.009	1.015	50
Deleted Residual	-3.02420	3.12667	.02605	1.48701	50
Stud. Deleted Residual	-2.081	2.292	.007	1.032	50
Mahal. Distance	1.144	13.015	3.920	2.249	50
Cook's Distance	.000	.287	.026	.047	50
Centered Leverage Value	.023	.266	.080	.046	50

a. Dependent Variable: Y

Pengujian Perusahaan Perbankan dan Asuransi (Uji Chow)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	-.1735	1.53258	175
X1	3.8408	2.47204	175
X2	14.3511	9.19635	175
X3	6.4687	3.54092	175
X4	.7985	.17139	175

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	-.080	.306	-.156	-.218
	X1	-.080	1.000	.125	.640	.690
	X2	.306	.125	1.000	-.008	.078
	X3	-.156	.640	-.008	1.000	.822
	X4	-.218	.690	.078	.822	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.147	.000	.019	.002
	X1	.147	.	.050	.000	.000
	X2	.000	.050	.	.458	.151
	X3	.019	.000	.458	.	.000
	X4	.002	.000	.151	.000	.
N	Y	175	175	175	175	175
	X1	175	175	175	175	175
	X2	175	175	175	175	175
	X3	175	175	175	175	175
	X4	175	175	175	175	175

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X2, X1, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.142	1.41964

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.074	4	16.518	8.196	.000 ^a
	Residual	342.616	170	2.015		
	Total	408.689	174			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.353	.671		2.015	.046
	X1	.045	.062	.072	.724	.470
	X2	.055	.012	.329	4.599	.000
	X3	.055	.055	.128	1.008	.315
	X4	-3.559	1.195	-.398	-2.979	.003

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Perusahaan Perbankan

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs_Res	1.1493	.80585	125
X1	5.1698	1.52001	125
X2	14.1620	9.92736	125
X3	8.2646	2.31290	125
X4	.8846	.03899	125

Correlations

		Abs_Res	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Abs_Res	1.000	-.170	-.104	.050	.048
	X1	-.170	1.000	.294	-.172	-.049
	X2	-.104	.294	1.000	-.023	.093
	X3	.050	-.172	-.023	1.000	.629
	X4	.048	-.049	.093	.629	1.000
Sig. (1-tailed)	Abs_Res	.	.029	.124	.290	.296
	X1	.029	.	.000	.028	.292
	X2	.124	.000	.	.398	.150
	X3	.290	.028	.398	.	.000
	X4	.296	.292	.150	.000	.
N	Abs_Res	125	125	125	125	125
	X1	125	125	125	125	125
	X2	125	125	125	125	125
	X3	125	125	125	125	125
	X4	125	125	125	125	125

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X1, X2, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.002	.80503

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.756	4	.689	1.063	.378 ^a
	Residual	77.769	120	.648		
	Total	80.525	124			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.675	1.937		.348	.728
	X1	-.079	.051	-.150	-1.569	.119
	X2	-.005	.008	-.065	-.690	.492
	X3	-.004	.041	-.011	-.097	.923
	X4	1.122	2.411	.054	.465	.642

a. Dependent Variable: Abs_Res

Pengujian Perusahaan Asuransi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs_Res	.9560	.75421	50
X1	.5184	.29051	50
X2	14.8238	7.11354	50
X3	1.9792	1.48037	50
X4	.5832	.18504	50

Correlations

		Abs_Res	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Abs_Res	1.000	.133	.230	.351	.357
	X1	.133	1.000	.533	.233	.433
	X2	.230	.533	1.000	.328	.374
	X3	.351	.233	.328	1.000	.902
	X4	.357	.433	.374	.902	1.000
Sig. (1-tailed)	Abs_Res	.	.178	.054	.006	.005
	X1	.178	.	.000	.052	.001
	X2	.054	.000	.	.010	.004
	X3	.006	.052	.010	.	.000
	X4	.005	.001	.004	.000	.
N	Abs_Res	50	50	50	50	50
	X1	50	50	50	50	50
	X2	50	50	50	50	50
	X3	50	50	50	50	50
	X4	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X2, X1, X3	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_Res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.070	.72718

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.077	4	1.019	1.927	.122 ^a
	Residual	23.796	45	.529		
	Total	27.872	49			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.146	.536		.273	.786
	X1	-.189	.493	-.073	-.383	.704
	X2	.015	.018	.145	.858	.396
	X3	.052	.181	.102	.287	.775
	X4	.990	1.541	.243	.642	.524

a. Dependent Variable: Abs_Res